

KURIKULUM BAHASA INGGRIS UNTUK SEKOLAH DASAR

Rini Fatmawati

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris – FKIP
Universitas Muhammadiyah Surakarta
rini_fatmawati@gmail.com

ABSTRACT

This writing discusses the curriculum of English for the Elementary School. The problem is that the English teachers of Elementary School still apply the curriculum which is inappropriately developed. That problem is solved by presenting the curriculum of English for the Elementary School and then question and answer. The curriculum of English for it can be the core curriculum, local curriculum, or curricular curriculum. What curriculum is applied must be able to be used as the base for the devevelopment of English curriculum for Junior High School. The English subject at the Elementary School constitutes the subject which is based on the certain type of curriculum, viz. the broad field curriculum. The certain curriculum that has been implemented by the English teachers of the Elementary School in their teaching can be the cause of the students' failure in learning English.

Kata kunci: *tujuan akhir, tujuan umum, tujuan khusus*

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di sekolah - sekolah perlu dilakukan guna peningkatan kualitas sekolah itu sendiri. Kegiatan yang bisa dilakukan oleh para dosen jurusan bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta di sekolah adalah mengenai kurikulum mata pelajaran bahasa Inggris, materi pengajarannya, media pengajarannya, evaluasinya, dan sebagainya. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini adalah mengenai kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar karena kurikulum merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hasil pengajaran bahasa Inggris dan pelaksanaan pengajarannya tergantung kurikulumnya.

Kurikulum mata pelajaran bahasa Inggris yang diterapkan di Sekolah Dasar di Surakarta tampaknya ada yang kurikulum muatan lokal tingkat propinsi, daerah, ataupun sekolah. Hal ini dapat diketahui dari kelas berapa mata pelajaran bahasa Inggris itu mulai diajarkan. Jika mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar diajarkan mulai kelas empat, berarti kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum tingkat propinsi atau daerah. Untuk mata pelajaran bahasa Inggris tingkat sekolah, rancangan kurikulumnya hanya diterapkan di sekolah itu sendiri, sehingga pengajarannya berbeda dengan Sekolah Dasar – Sekolah Dasar yang lain. Walaupun mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar mulai diajarkan di kelas satu, hasil pengajarannya belum jelas terlihat, apakah siswanya dapat berbicara, menulis, memahami

teks, memahami tata bahasa, atau yang lainnya. Jika tujuan pengajarannya adalah membuat siswa untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris, berarti tujuannya tak tercapai. Selain itu, jika tujuan pengajarannya untuk masing - masing tingkat kelas juga membuat siswa untuk dapat berkomunikasi, berarti materi kelas satu hingga kelas enam harus diatur sedemikian rupa sehingga materi untuk tingkat kelas yang lebih rendah mengandung topik – topik yang letaknya lebih dekat dari kelas yang lebih tinggi.

Untuk dapat mengetahui kenapa siswa tak dapat mencapai tujuan dalam pengajaran bahasa Inggris, perlu adanya pengetahuan tentang faktor – faktor yang mempengaruhinya, seperti kurikulum, materi, metode, guru, siswa, instrument, dan lingkungan. Dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Inggris, terdapat tujuan pengajaran bahasa Inggris yang harus dicapai dengan menggunakan alat yang salah satunya adalah materi. Materi yang akan diajarkan dapat diketahui dari silabi yang merupakan bagian dari kurikulum. Silabi mendeskripsikan isi materi yang harus diajarkan secara urut, namun urutan isi materi yang tidak tepat bisa mengakibatkan hasil pengajarannya kurang baik. Untuk itu perlu adanya peninjauan kembali tentang kurikulum yang telah diterapkan. Ada kemungkinan bahwa kurikulum mata pelajaran bahasa Inggris Sekolah Dasar dikembangkan tanpa menggunakan salah satu prinsip dalam pengembangan kurikulum, sehingga peninjauan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kurikulum tersebut merupakan dasar bagi pengembangan kurikulum mata pelajaran bahasa Inggris di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Peninjauan kurikulum juga dimaksudkan untuk mengetahui jenis kurikulum yang telah diterapkan. Selain itu, peninjauan kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui apa pengaruh kurikulum tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Untuk itu, perlu bagi para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar memiliki pengetahuan

tentang kurikulum mata pelajaran bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar. Jika mereka tidak memilikinya, mata pelajaran bahasa Inggris yang diberikan selama enam tahun tidak membawa hasil yang memuaskan atau mungkin bisa mempersulit bagi guru maupun siswanya itu sendiri di dalam pembelajarannya.

2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar adalah bahwa mereka masih menggunakan kurikulum yang pengembangannya belum tepat.

3. Tinjauan Pustaka

Kurikulum

a. Definisi Kurikulum

Terdapat beberapa definisi atau pengertian tentang kurikulum. Perbedaan pengertian kurikulum tersebut disebabkan oleh perbedaan pandangan dan latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh orang, masyarakat, atau ahli di bidang pendidikan atau kurikulum.

Menurut Richards, dkk. (1985), kurikulum adalah program pendidikan yang menyatakan tiga hal, yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan dari suatu program,
- 2) Isi, prosedur mengajar dan pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan
- 3) Alat untuk mengukur apakah tujuan tersebut telah tercapai atau tidak.

Dari definisi tersebut, terdapat komponen tertentu di dalam kurikulum, yaitu: tujuan, isi materi, metode, dan evaluasi.

Menurut Hamalik (1990), kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran yang harus diikuti oleh

siswa untuk mendapatkan gelar atau sertifikat. Definisi tersebut termasuk dalam pandangan tradisional dan dari definisi tersebut, berarti kurikulum terdiri atas beberapa pelajaran yang mengandung pengetahuan atau informasi yang harus ditransfer ke siswa, tujuan pengajarannya adalah memperoleh gelar atau sertifikat, dan proses belajar dan mengajarnya bukan ditekankan pada kegiatan siswa, tetapi guru. Sebaliknya, kurikulum yang termasuk dalam pandangan modern adalah seluruh mata pelajaran yang tersusun, kegiatan dan pengalaman dengan siswa di bawah pengarahannya sekolah, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat mata pelajaran tertentu yang telah ditentukan oleh sekolah itu sendiri dan pelajaran tersebut dapat diberikan di luar kelas.

b. Prinsip-Prinsip dalam Pengembangan Kurikulum

Dalam UU RI nomor 2 tahun 1989 (1995), pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini berarti bahwa terdapat beberapa tujuan dalam pendidikan, tujuan kurikulum, institusi, dan nasional. Tujuan nasional merupakan tujuan yang paling luas dan dapat tercapai jika tujuan untuk masing-masing tingkat pendidikan telah tercapai. Kurikulum dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu (Idi, 2007), yaitu:

1) Prinsip relevansi

Relevansi yang dimaksud di sini adalah kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi dan relevansinya bermacam – macam, yaitu:

- a) Relevansi pendidikan dengan anak didik
- b) Relevansi pendidikan dengan kehidupan yang akan datang
- c) Relevansi pendidikan dengan dunia kerja
- d) Relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan.

2) Prinsip efektivitas

Efektivitas yang dimaksudkan di sini adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat tercapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Dalam proses pendidikan, efektivitasnya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:

- a) Efektivitas mengajar pendidik berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- b) Efektivitas belajar anak didik, berkaitan dengan sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

3) Prinsip Efisiensi

Efisiensi proses belajar mengajar akan tercipta apabila usaha, biaya, waktu, dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran sangat optimal dan hasilnya bisa seoptimal mungkin.

4) Prinsip kesinambungan (kontinuitas)

Kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya saling terkait antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan, dan bidang studi.

5) Prinsip fleksibilitas (keluwesan)

- Fleksibilitas berarti tidak kaku, dan ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak. Di dalam kurikulum, fleksibilitas dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:
- a) Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan
 - b) Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran

6) Prinsip berorientasi tujuan

Prinsip berorientasi tujuan berarti bahwa sebelum bahan ditentukan, langkah yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar semua jam dan aktivitas pengajaran yang dilaksanakan oleh pendidik maupun anak didik dapat betul – betul terarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

7) Prinsip model pengembangan kurikulum

Prinsip ini memiliki maksud bahwa harus ada pengembangan kurikulum secara bertahap dan terus menerus dan hal ini mempunyai implikasi bahwa kurikulum senantiasa mengalami revisi, namun revisi tersebut tetap mengacu pada apa yang sudah ada dan tetap focus ke depan, sehingga keberadaannya cukup berarti bagi anak didik dan bersifat dinamis.

c. Jenis Kurikulum

Menurut Idi (2007), ada empat jenis kurikulum, yaitu:

1) *Separated subject curriculum*

Kurikulum jenis ini dipahami sebagai kurikulum mata

pelajaran yang terpisah antara satu dengan lainnya. Kurikulum mata pelajaran terpisah berarti kurikulumnya dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah – pisah, yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Konsekuensinya, anak didik harus semakin banyak mengambil mata pelajaran.

2) *Correlated curriculum*

Kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas.

3) *Broad field curriculum*

Jenis kurikulum ini kadang-kadang disebut kurikulum fusi. Kurikulum ini menghapuskan batas – batas dan menyatukan mata pelajaran yang berhubungan erat. Dalam kurikulum Sekolah Dasar, pada umumnya ditemukan enam macam *broad field*, yaitu: Bahasa, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Sains, Kesehatan dan Pendidikan Olah Raga, dan Kesenian.

4) *Integrated curriculum*

Kurikulum terpadu merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran.

d. Bagian dari Kurikulum

Menurut Kasbollah (1993), kurikulum mengandung sekumpulan silabi mata pelajaran yang terprogram. Silabi merupakan bagian dari kurikulum karena silabi hanya mendeskripsikan isi materi untuk mata pelajaran khusus. Menurutnya juga, silabi meliputi tujuan mata pelajaran, tujuan isi mata pelajaran, isi, proses dan evaluasi pengalaman belajar yang direncanakan untuk siswa baik di dalam maupun di luar sekolah dan masyarakat melalui pengajaran di dalam kelas dan program yang terkait. Dapat dikatakan bahwa kurikulum dapat mengandung silabi, namun silabi tak dapat mengandung kurikulum. Dengan demikian, merancang silabi dapat berarti mengembangkan kurikulum. Karena silabi merupakan bagian dari kurikulum, hal – hal yang perlu diketahui tentang silabi adalah:

1) Definisi Silabi

Menurut Richards, dkk. (1985), silabi adalah deskripsi isi mata pelajaran dan urutannya yang mana isinya harus diajarkan menurut urutan tersebut. Berdasarkan pengertian silabi tersebut, terdapat jumlah tertentu isi mata pelajaran yang harus disusun sedemikian rupa sehingga isinya diajarkan berdasarkan ranking atau urutan, seperti dari yang sederhana ke yang rumit.

2) Ciri – Ciri Silabi

Menurut Ur (1996), silabi memiliki ciri tertentu, yaitu merupakan dokumen umum yang terdiri atas daftar item isi (kata, struktur, topik) atau item proses (tugas, metode) dan item tersebut diurutkan, misalnya dari item yang lebih mudah atau yang lebih

penting terlebih dahulu. Item isi ditentukan berdasarkan tujuan pengajaran bahasa Inggris yang berisi standar kompetensi yang telah dinyatakan dalam kurikulum dan dalam memutuskan item apa yang harus dipelajari dan bagaimana urutannya, terdapat sejumlah kriteria yang dapat digunakan sebagai dasar keputusan tersebut. Menurut Harmer (2001), kriteria tersebut adalah:

- a) *Learn ability*: yang lebih mudah yang harus diajarkan terlebih dahulu.
- b) *Frequency*: memasukkan item yang lebih sering digunakan oleh penutur asli dalam berbahasa.
- c) *Coverage*: item yang memiliki cakupan yang lebih luas yang harus diajarkan terlebih dahulu.
- d) *Usefulness*: memasukkan item yang berguna dalam konteks tertentu.

Dalam mengurutkan item, terdapat beberapa cara dalam pengurutannya dan menurut Oliva (1982), caranya bisa bermacam - macam, yaitu:

- a) Dari item yang paling sederhana sampai pada item yang paling kompleks
- b) Menurut urutan waktu
- c) Menurut kebalikan urutan waktu
- d) Dari item yang letaknya dekat sampai pada item yang letaknya jauh
- e) Dari item yang letaknya jauh sampai pada item yang letaknya dekat
- f) Dari item yang kongkrit sampai pada item yang abstrak
- g) Dari item yang umum sampai pada item yang khusus

- h) Dari item yang khusus sampai pada item yang umum

Dalam silabi, terdapat tujuan tersurat dan mungkin silabi menunjukkan jadwal waktu, metodologi atau pendekatan yang lebih disukai, dan mungkin menganjurkan materi yang digunakan. Tujuan tersurat yang dimaksud adalah tujuan pengajaran untuk masing-masing item dalam silabi. Terdapat dua macam tujuan tersurat, yaitu tujuan umum yang berisi kompetensi dasar dan tujuan khusus yang berisi indikator untuk pencapaian tujuan umum. Tujuan umum tidak dapat diukur, namun dapat diketahui melalui ketercapaian tujuan khusus. Menurut Mager (1973), rumusan tujuan khusus harus mengandung unsur – unsur tingkah laku, kondisi, dan tingkat. Selain itu, menurut Suparman (1997), unsur siswa harus ada. Tujuan khusus itu sendiri dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu: tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pengajaran yang biasa dirumuskan dalam silabi adalah tujuan kognitif dan psikomotor, namun menurut Schimer (2000), idealnya terdapat penilaian unsur afektif untuk setiap mata pelajaran. Tujuan kognitif itu sendiri, menurut Montague (1897), digolongkan menjadi enam macam, yaitu:

- a) Pengetahuan, yang merupakan kemampuan untuk mengingat fakta – fakta dalam bentuk yang mirip dengan fakta – fakta yang disajikan dalam fakta itu
- b) Pemahaman, yang merupakan kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam kata – kata anda sendiri

- c) Aplikasi, yang merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan belajar dalam situasi yang baru
- d) Analisis, yang merupakan kemampuan untuk mengurai situasi ke dalam bagian – bagiannya dan mendeteksi hubungan antar bagian – bagiannya atau bagian sampai keseluruhan
- e) Sintesis, yang merupakan kemampuan untuk menyusun bagian – bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru
- f) Evaluasi, yang merupakan kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria atau standar yang diidentifikasi

Menurut McNaught (1996), tabel berikut dapat digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam mengambil kata kerja yang tepat untuk menyesuaikan tingkat pemahaman atau skala kognitif yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

Tabel 1.
Daftar Kata Kerja dalam Perumusan Tujuan Kognitif

<i>Knowing</i>	<i>Comprehending</i>	<i>Applying</i>	<i>Analyzing</i>	<i>Synthesizing</i>	<i>Evaluating</i>
<i>Describe</i>	<i>Translate</i>	<i>Generalize</i>	<i>Distinguish</i>	<i>Create</i>	<i>Judge</i>
<i>List</i>	<i>Organize</i>	<i>Solve</i>	<i>Recognize</i>	<i>Design</i>	<i>Prove</i>
<i>State</i>	<i>Abbreviate</i>	<i>Transmit</i>	<i>Validate</i>	<i>Invent</i>	<i>Disprove</i>
<i>Tell</i>	<i>Clarify</i>	<i>Personalize</i>	<i>Outline</i>	<i>Elaborate</i>	<i>Validate</i>
<i>Recall</i>	<i>Symbolism</i>	<i>Rethink</i>	<i>Diagram</i>	<i>Initiate</i>	<i>Debate</i>
<i>Recognize</i>	<i>Transfer</i>	<i>Revise</i>	<i>Observe</i>	<i>Originate</i>	<i>Weigh</i>
<i>Identify</i>	<i>Define</i>	<i>Rework</i>	<i>Categorize</i>	<i>Delete</i>	<i>Discuss</i>
<i>Name</i>	<i>Interpret</i>	<i>Recognize</i>	<i>Inquire</i>	<i>Visualize</i>	<i>Appease</i>
<i>Note</i>	<i>Infer</i>	<i>Project</i>	<i>Delineate</i>	<i>Imagine</i>	<i>Assess</i>
<i>Quote</i>	<i>Predict</i>	<i>Extend</i>	<i>Organize</i>	<i>Modify</i>	<i>Value</i>
<i>Locate</i>	<i>Explain</i>	<i>Code</i>	<i>Translate</i>	<i>Code</i>	<i>Measure</i>
	<i>Demonstrate</i>		<i>Classify</i>	<i>Hypothesize</i>	<i>Prioritize</i>
	<i>Familiarize</i>			<i>Predict</i>	<i>Examine</i>
				<i>Combine</i>	
				<i>Minimize</i>	
				<i>Maximize</i>	
				<i>Adapt</i>	

Kata kerja – kata kerja tersebut hanya merupakan contoh kata kerja yang dapat diambil olehnya, sehingga kata – kerja selain yang tertera dalam tabel itu dapat diambil.

3) Jenis Silabi

Silabi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu silabi yang berorientasi pada hasil dan yang berorientasi pada proses. Menurut white (1988), silabi jenis pertama termasuk dalam jenis silabi A, yaitu apa yang harus dipelajari dan jenis silabi ke dua termasuk dalam jenis silabi B, yaitu bagaimana sesuatu itu dipelajari. Kedua jenis silabi tersebut berbeda dan perbedaannya adalah bahwa dalam jenis silabi A, item isi diurutkan, silabinya ditentukan oleh penguasa, yang membuat keputusan adalah guru, tujuan ditetapkan sebelumnya, silabi menekankan pada pokok persoalan, dan penilaian diberikan dengan prestasi atau pencapaian; sedangkan dalam silabi B, item proses diurutkan, silabi dirundingkan antara siswa dan guru, pembuat keputusan adalah siswa dan guru, tujuan dideskripsikan sesudahnya, silabi menekankan pada proses, dan penilaian dikaitkan dengan kriteria siswa tentang keberhasilan.

4. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberi pengetahuan tentang kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar kepada para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar.

b. Manfaat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar dalam hal:

- 1) Meningkatkan pengetahuan tentang kurikulum,
- 2) Menumbuhkan keyakinan bahwa kurikulum berpengaruh terhadap hasil pengajarannya, dan
- 3) Meninjau kembali kurikulum yang telah diterapkan

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah tentang hal-hal berikut:

1. Komponen dalam kurikulum
2. Prinsip dalam pengembangan kurikulum
3. Jenis kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar
4. Ciri-ciri silabi
5. Jenis item atau isi materi dalam silabi
6. Susunan item atau isi materi dalam silabi
7. Tujuan dalam silabi
8. Pengaruh kurikulum terhadap keberhasilan siswa dalam belajar

Setelah ceramah, dilanjutkan dengan tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar adalah mengenai hal-hal berikut berikut:

1. Kurikulum bahasa Inggris yang diterapkan di Sekolah Dasar
2. Perbedaan isi materi bahasa Inggris untuk masing-masing tingkat kelas Sekolah Dasar

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar adalah mengenai hal-hal berikut:

1. Perbedaan materi bahasa Inggris Sekolah Dasar yang satu dengan yang lainnya
2. Penyebab ketidakberhasilan siswa dalam belajar bahasa Inggris

Ceramah dan tanya jawab tentang kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah

Dasar yang dilakukan satu kali di SD DJI Surakarta dan dilakukan selama kurang lebih enam puluh menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan, ternyata hanya para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar dari satu sekolah yang bisa hadir dalam kegiatan tersebut, yaitu Sekolah Dasar Djama'atul Ikhwan (SD DJI) Surakarta. Hal ini mungkin disebabkan oleh tempat yang digunakan untuk kegiatan tersebut, yaitu di SD DJI. Dalam hal ini, para guru bahasa Inggris SD DJI jelas harus hadir karena sekolahnya dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Selain itu, ada kemungkinan bahwa para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar dari sekolah lain memiliki kegiatan lain yang lebih penting atau yang tak dapat ditinggalkan.

Agar kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar dapat dipahami dengan mudah, berikut ini dibahas banyak tentang kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar itu sendiri, yaitu bahwa kurikulum merupakan hal yang selalu digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Kurikulum yang digunakan sebagai dasar dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah Dasar bisa merupakan kurikulum inti (*Core Curriculum*), kurikulum muatan lokal (*Local Curriculum*), atau kurikulum sekolah (*Curricular Curriculum*). Kurikulum inti merupakan kurikulum yang berlaku secara nasional dan merupakan suatu program yang berisikan bahan kajian pokok yang secara minimal wajib dikuasai atau dipelajari oleh semua peserta didik di semua satuan dan jenjang pendidikan (Idi, 2007: 255), sedangkan muatan lokal merupakan program pendidikan yang isi dan media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah itu wajib mempelajarinya. Kurikulum sekolah merupakan suatu program pendidikan di satu

satuan dan jenjang pendidikan. Kurikulum inti belum pernah dikembangkan di Sekolah Dasar, sedangkan kurikulum muatan lokal dan sekolah sudah ada dan bisa diterapkan dalam pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Hanya ada beberapa Sekolah Dasar di Surakarta yang telah menerapkan kurikulum muatan lokal tingkat propinsi, yaitu Jawa Tengah dan dalam penerapan kurikulum muatan lokal tersebut, bahasa Inggris mulai diajarkan di kelas empat. Sebagian besar Sekolah Dasar di Surakarta menerapkan kurikulum sekolah, sehingga hal – hal yang diajarkan berbeda – beda antara sekolah yang satu dengan yang lain. Dalam penerapan kurikulum sekolah tersebut, bahasa Inggris pada umumnya mulai diajarkan di kelas satu. Dalam hal ini, bahasa Inggris sebenarnya tidak harus diajarkan mulai kelas satu, namun bisa diajarkannya mulai kelas dua, tiga, empat, atau lima.

Kurikulum bahasa Inggris yang telah diterapkan di Sekolah Dasar, baik itu kurikulum inti, muatan lokal, ataupun sekolah harus dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Jika kurikulum tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, berarti kurikulum tersebut telah dikembangkan dengan menggunakan salah satu prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu prinsip kesinambungan (kontinuitas). Dalam hal ini, materi bahasa Inggris yang diperlukan untuk belajar bahasa Inggris lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama hendaknya sudah diajarkan di Sekolah Dasar. Kenyataannya, materi bahasa Inggris di semua Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Indonesia diajarkan berdasarkan kurikulum nasional, sehingga bahan kajian pokoknya secara minimal wajib dikuasai atau dipelajari oleh semua peserta didik di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Dengan demikian, kurikulum bahasa Inggris

untuk Sekolah Dasar sebaiknya dikembangkan berdasarkan kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama agar dapat diketahui apa saja yang harus diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Yang harus diajarkan tentu saja hal – hal yang belum diajarkan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan yang dapat merupakan dasar untuk belajar bahasa Inggris di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Jika kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar dikembangkan tanpa berdasarkan pada kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, ada kemungkinan bahwa terdapat tumpang tindih antara beberapa isi materi pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau isi materinya tidak tumpang tindih, namun materi bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk mempelajari bahasa Inggris di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar yang diberikan di semua tingkat kelas pada merupakan mata pelajaran yang berdasarkan jenis kurikulum tertentu, yaitu kurikulum fusi. Dalam kurikulum fusi, mata pelajaran bahasa Inggris merupakan peleburan dari mata pelajaran menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan unsur – unsur bahasa Inggris, seperti kosa kata, ejaan, tata bahasa, dan ucapan; sehingga semua mata pelajaran tersebut diajarkan. Dalam hal ini, keempat ketrampilan berbahasa Inggris dan unsur-unsurnya tidak diajarkan secara terpisah. Selain itu, pengajarannya bukan merupakan korelasi antara menyimak dan berbicara yang merupakan komunikasi lisan atau membaca dan menulis yang merupakan komunikasi tertulis atau korelasi antara keempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang merupakan komunikasi baik lisan maupun tertulis. Beberapa silabi yang merupakan bagian dari kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar mengandung topik – topik yang diajarkan secara terpisah, misalnya

menyimak diajarkan pada pertemuan pertama, berbicara diajarkan pada pertemuan ke dua, dan sebagainya. Jika kurikulumnya seperti itu, kurikulum tersebut pengembangannya tidak tepat karena kurikulum seperti itu tidak termasuk salah satu jenis kurikulum yang ada. Pengembangan yang tepat mengenai kurikulum untuk Sekolah Dasar adalah kurikulumnya termasuk salah satu dari tiga jenis kurikulum, yaitu kurikulum terpisah, korelasi, atau fusi. Dalam kurikulum terpisah, terdapat mata pelajaran menyimak, berbicara, membaca, menulis, kosa kata, ejaan, tata bahasa dan ucapan. Dalam kurikulum korelasi, terdapat mata pelajaran menyimak dan berbicara; membaca dan menulis; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kurikulum fusi, terdapat mata pelajaran bahasa Inggris yang mencakup keempat ketrampilan berbahasa dan unsur bahasa. Jika ketiga jenis kurikulum tersebut dikembangkan, pengajarannya tidak harus mulai diberikan di kelas satu. Berdasarkan kurikulum fusi, tujuan pengajaran bahasa Inggris di semua tingkat kelas Sekolah Dasar tentu saja adalah memungkinkan para peserta didik untuk dapat menguasai bahasa Inggris. Kenyataannya bagaimana? Apakah mereka dapat menguasainya?

Kurikulum tertentu yang diterapkan oleh guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar dalam pengajarannya bisa merupakan salah satu penyebab ketidakberhasilan siswa dalam mempelajarinya. Hal ini dapat diketahui dari silabi yang merupakan bagian dari kurikulum. Dalam silabi, khususnya silabi bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar, terdapat beberapa item atau isi materi yang harus diajarkan secara urut. Item atau isi materinya apa saja tergantung tujuan akhir (yang berisi standar kompetensi) dalam pengajaran bahasa Inggris dan tujuan tersebut dinyatakan dalam kurikulum. Dengan demikian, terdapat item atau isi materi tertentu dan jumlahnya pun tertentu. Ada kemungkinan bahwa semua item atau isi materi tersebut sudah sesuai dengan tujuan akhir dalam pengajaran bahasa Inggris,

namun jumlahnya kurang. Kemungkinan yang lain adalah bahwa beberapa item atau isi materi tidak sesuai dengan tujuan akhir dalam pengajarannya, sehingga perlu adanya penggantian beberapa item atau isi materi. Jika semua item atau isi materi tersebut sudah sesuai dengan tujuan akhir dalam pengajaran bahasa Inggris, penyusunan item atau isi materi tersebut harus tepat, sehingga item atau isi materi tersebut tersusun dengan urutan tertentu. Jika item atau isi materinya kurang, tujuan akhir dalam pengajarannya tidak bisa tercapai seratus persen dan jika urutannya tidak tepat, siswa bisa memiliki kesulitan – kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris. Selain item atau isi materi, silabi mengandung tujuan umum (yang berisi kompetensi dasar) dalam pengajaran masing – masing item atau isi materi dan tujuan khusus (yang berisi indikator untuk mencapai tujuan umum) dalam pengajaran masing – masing item atau isi materi. Dari satu tujuan umum, terdapat lebih dari satu tujuan khusus. Ada kemungkinan bahwa jumlah tujuan khususnya masih kurang sehingga ketercapaian tujuannya hanya yang tertera dalam silabi atau jumlahnya sudah cukup, namun urutannya kurang tepat sehingga hal ini berpengaruh terhadap materi yang akan disajikan dan materi tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Inggris.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Para guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar perlu mengetahui banyak pengetahuan tentang Kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar. Jika mereka memiliki bekal pengetahuan tentang hal itu, mereka dapat mengetahui apakah kurikulum yang akan diterapkan dalam pengajarannya merupakan kurikulum yang pengembangannya sudah tepat atau belum. Jika sudah tepat, mereka dapat menerapkannya dalam pengajarannya

dan jika belum tepat, kurikulum tersebut perlu direvisi atau dikembangkan lebih lanjut sebelum mereka terapkan dalam pengajarannya.

2. Saran

Saran yang bisa diberikan kepada para guru bahasa Inggris SD di Surakarta adalah bahwa mereka melakukan hal-hal berikut:

- a. Mencoba mengevaluasi unsur-unsur dalam silabi
- b. Menambahkan unsur dalam silabi jika belum ada unsur yang seharusnya ada
- c. Menambahkan item dalam silabi jika dirasa kurang
- d. Mengurangi unsur dalam silabi jika dirasa perlu
- e. Mengurutkan kembali item - item dalam silabi jika urutannya kurang tepat
- f. Mengembangkan kurikulum lebih lanjut jika kurikulum yang telah diterapkan kurang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa

PERSANTUNAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak mungkin dapat terlaksana tanpa adanya bantuan atau kerjasama yang baik dengan berbagai pihak. Dengan selesainya kegiatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk kegiatan ini,
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UMS yang telah memberikan dorongan dan bimbingan untuk melakukan kegiatan ini,
3. Kepala Sekolah SD DJI Surakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan ini, dan
4. Para guru bahasa Inggris SD DJI Surakarta yang telah banyak membantu dalam proses kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. 1990. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: P. T. Remaja Posda Karya.
- Harmer, J. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. Third edition. Harlow: Pearson Education Limited.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kasbollah, K. 1993. *Teaching Using Strategy I. Instructional Materials*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Mager, R. F. 1973. *Measuring Instructional Intent*. Belmont, CA: Fearon Pitman Publishers, Inc.
- Mcnaught, C. 1996. *Teaching and Learning*. [http://www.rmit.edu.au/ browse:ID=tjbx9kscune](http://www.rmit.edu.au/browse:ID=tjbx9kscune). (June 15, 2005).
- Montague, E. J. 1987. *Fundamentals of Secondary Classroom Instruction*. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.
- Oliva, Peter F. 1982. *Developing the Curriculum*. Canada: Little, Brown & Company Limited.
- Richards, Jack; John Platt; dan Heidi Weber. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England: Longman Group Limited.
- Schimer, Suzann. 2000. *Assessment Strategies for Elementary Physical Education*. USA: Human Kinetics.
- Suparman, A. 1997. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU untuk PPAI Ditjen Dikti Depdikbud.
- UU RI Nomor 2 Tahun 1989. 1995. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- White, R. V. 1988. *The ELT Curriculum: Design, Innovation and Management*. New York: Basil Blackwell.